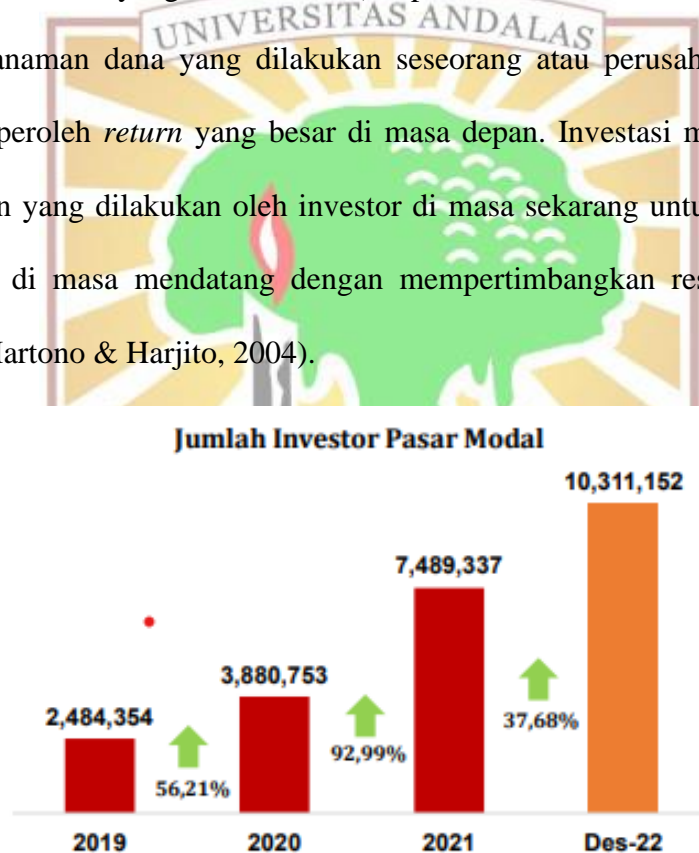


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penciptaan iklim investasi yang baik merupakan salah satu pendorong utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Penciptaan iklim investasi yang baik diharapkan dapat mengundang minat investor-investor untuk menanam modal dengan kemudahan yang ditawarkan (Puspawati & Yohanda, 2022). Investasi adalah penanaman dana yang dilakukan seseorang atau perusahaan dalam aset untuk memperoleh *return* yang besar di masa depan. Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh investor di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi (Martono & Harjito, 2004).



Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

(Sumber: KSEI, 2022)

Menurut KSEI (2022), jumlah investor pasar modal mencapai 10.311.152 investor pada Desember 2022. Jumlah investor mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2021 yaitu 92,99% dengan jumlah investor sebanyak 7.489.337 investor.

Rentang usia terbanyak yang melakukan investasi di pasar modal berada pada rata-rata usia dibawah 30 tahun dengan persentase 58,71%.

Investasi pada dasarnya memiliki resiko yang tinggi namun memiliki *return* yang juga terbilang tinggi. Pengambilan keputusan yang tepat mempengaruhi keberhasilan berinvestasi bagi investor (Puspawati & Yohanda, 2022). Ketika investor memiliki keyakinan dan membuat keputusan investasi, aset yang diinvestasikan tidak terlalu berorientasi pada pengembalian terutama dalam jangka pendek, tetapi berorientasi dan diarahkan pada tujuan jangka panjang. Para investor yang menginvestasikan modal perlu mempertimbangkan mengenai pentingnya investasi dalam jangka Panjang untuk memperkuat posisi keuangan baik perusahaan maupun keuangan pribadi (Rona & Sinarwati, 2021).

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menanamkan modal pada satu aset atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Karakteristik pengambilan keputusan investasi oleh investor terbagi menjadi dua, yaitu *risk taker* dan *risk avoidance*. Keputusan investasi harus diambil oleh investor yang memiliki perilaku rasional maupun yang irasional (Willyanto, et al., 2022). Investor yang rasional adalah investor yang selalu menanggapi informasi baru yang diterima dan membuat pilihan-pilihan yang dapat diterima secara normatif. Perilaku investor dikatakan rasional ketika membuat keputusan investasi yang dilakukan berdasarkan logika dan rasionalitas. Investor yang bertindak rasional akan membeli saham ketika harga turun dan menjual saham pada saat harga meningkat dengan tujuan mendapatkan *return* yang maksimal (Rona & Sinarwati, 2021).

Sikap irasional sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi dalam diri investor. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam

diri individu dapat menyebabkan tindakan irasional dalam mengambil keputusan. Dampak dari irasionalitas seorang investor dalam pasar modal menyebabkan tidak maksimalnya keuntungan, hilangnya kesempatan memperoleh pengembalian yang diharapkan dari investasi, dan menyebabkan pasar menjadi panik. Hal ini berpotensi mengacaukan pasar, sehingga menyebabkan pasar bergerak menjadi tidak normal dan efisien (Afriani *et al.*, 2019).

Banyak investor yang memiliki anggapan bahwa berinvestasi di pasar modal akan mendapatkan keuntungan tanpa memikirkan kerugiannya. Salah satunya terjadi pada investor muda yang melakukan investasi tanpa memikirkan kerugian yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Mereka lebih fokus untuk mendapatkan *return* yang besar dan cepat sehingga banyak yang mengalami kerugian karena investasi di pasar modal. Kegagalan tersebut kebanyakan dipengaruhi oleh faktor internal investor yang lebih dikenal dengan perilaku bias (Puspawati & Yohanda, 2022). Menurut Pompian (2006), perilaku bias dalam berinvestasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu *cognitive bias* dan *emotional bias*. *Cognitive bias* adalah kecenderungan individu dalam mengambil keputusan berdasarkan persepsi individu itu sendiri. Sedangkan *emotional bias* adalah kecenderungan individu dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan perasaan/emosi daripada fakta (Sihombing & Prameswary, 2023)

Salah satu perilaku bias yang banyak ditemukan pada investor muda adalah *overconfidence bias*. *Overconfidence bias* adalah tingkat kepercayaan diri investor yang tinggi atas prediksi dan informasi yang dimiliki dalam suatu pengambilan keputusan berinvestasi. Investor memiliki kemampuan dalam menerima informasi namun memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikannya. Informasi yang

didapatkan oleh investor tidak dapat digunakan secara langsung, namun harus diolah sehingga dihasilkan informasi yang tepat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Puspawati & Yohanda, 2022). Selain itu, dalam membuat keputusan investasi, investor juga sering menggunakan jalan pintas untuk menarik kesimpulan dengan cepat. *Representativeness bias* adalah pengambilan keputusan yang didasarkan atas persepsi seorang investor yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah sehingga mengakibatkan kerugian investasi (P. Sina, 2014). Investor yang mengalami *representativeness bias* memiliki kecenderungan bereaksi berlebihan pada saat memproses informasi untuk membuat keputusan transaksi (Kahneman & Riepe, 1998).

Pengambilan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif dan faktor emosional, namun ada faktor sosial yang mempengaruhinya. Variabel sosial yang mempengaruhi seorang investor dalam mengambil keputusan yaitu, *herding bias* (Afriani *et al.*, 2019). *Herding bias* adalah perilaku investor yang cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam berinvestasi. Investor awalnya berpikir rasional namun menjadi irasional dengan meniru perilaku investor lain dalam membuat keputusan berinvestasi. Hasilnya, keputusan mereka akan bias apabila kelompok tertentu salah dalam mengambil keputusan. Perilaku ini kerap terjadi pada investor individu dalam menentukan keputusan investasi dengan mengikuti keputusan investasi kelompok besar. Investor mungkin lebih menyukai perilaku *herding* jika mereka percaya hal ini dapat membantu mengolah dan menghasilkan informasi yang berguna (Kumar & Goyal, 2015).

Seorang investor membutuhkan arahan untuk menghindari pengambilan keputusan irasional. Arahan tersebut terdapat pada *financial literacy*. Sebelumnya,

para investor tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui informasi dasar mengenai perusahaan, industri dan ekonomi (Suresh, 2021). *Financial literacy* merupakan konsep tentang kewaspadaan dan pemahaman tentang informasi investasi dan pengambilan keputusan investasi yang aman dan efektif (Worthington, 2006). *Financial literacy* adalah kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi mengatur dan berkomunikasi dalam investasi pasar modal (Vitt & Anderson, 2001).

Financial literacy dapat didiskusikan melalui tiga cara seperti *financial competency*, *financial proficiency* serta *financial opportunity*. *Financial competency* berhubungan dengan pengetahuan yang relevan pada produk finansial yang berbeda- beda (Shobha & Shalini, 2015). *Financial proficiency* berhubungan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan membuat *financial literacy* sebagai keputusan yang efektif (Hilgert et al., 2003). *Financial opportunity* menekankan bahwa pengetahuan keuangan seorang investor harus memiliki peluang dalam melakukan investasi dan menikmati hasilnya (Shuresh, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berupaya melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Perilaku *Overconfidence Bias*, *Representativeness Bias*, dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Financial Literacy* sebagai Pemoderasi”. Pada penelitian ini diambil mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas sebagai sampel dalam penelitian dengan asumsi bahwa setidaknya seorang mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki literasi keuangan yang baik dibandingkan yang lain.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Apakah perilaku *overconfidence bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah perilaku *representativeness bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah perilaku *herding bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
4. Apakah *financial literacy* memiliki efek moderasi pada pengaruh perilaku *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi?
5. Apakah *financial literacy* memiliki efek moderasi pada pengaruh perilaku *representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi?
6. Apakah *financial literacy* memiliki efek moderasi pada pengaruh perilaku *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perilaku *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perilaku *representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perilaku *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

4. Memberikan bukti empiris mengenai efek moderasi *financial literacy* pada pengaruh perilaku *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
5. Memberikan bukti empiris mengenai efek moderasi *financial literacy* pada pengaruh perilaku *representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
6. Memberikan bukti empiris mengenai efek moderasi *financial literacy* pada pengaruh perilaku *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pasar saham dan memberikan acuan terhadap keputusan untuk berinvestasi dengan berpikir secara rasional.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku bias dalam pengambilan keputusan investasi, serta efek *financial literacy* sebagai pemoderasi pada pengaruh bias terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penelitian

Adapun rancangan struktur penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini menguraikan mengenai teori- teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian sebelumnya yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti desain penelitian, populasi dan sampel, unit analisis, jenis/teknik/alat pengumpulan data, validitas dan reabilitas, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini menguraikan mengenai deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP. Bab terakhir ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, implikasi, serta berisi keterbatasan dan saran yang akan direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya

